



Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit To Ratio (Fdr) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022

Annisa Fitriana Harahap¹, Rafidah², Rabiyyatul Alawiyah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of Return On Asset, Financing Deposit to Ratio and Return On Equity simultaneously on Capital Adequacy Ratio (CAR) at Bank Bukopin Syariah for the period 2018-2022. The method in this research is quantitative. The type of research used is descriptive quantitative, namely the method of analyzing data using data in the form of numbers or values from the form of data then analyzed by adding information in the form of sentences to explain quantitative data. In this study, researchers collected data using the literature study method and the financial statements of Bank Bukopin Syariah in 2018-2022. The population used in this study is the financial statements of Bank Bukopin Syariah published in the Financial Services Authority (OJK). Sampling in this study using saturated sampling method. The results of this study are 1. There is a positive and significant effect of Return On Asset (ROA) on Capital Adequacy Ratio (CAR) at Bank Bukopin Syariah, 2. There is a positive and significant effect of Financing To Ratio (FDR) on Capital Adequacy Ratio (CAR) at Bank Bukopin Syariah, 3. There is a positive and significant effect of Return On Equity (ROE) on Capital Adequacy Ratio (CAR) at Bank Bukopin Syariah, 4. There is a positive and significant influence together between Return On Asset (ROA), Financing To Ratio (FDR), Return On Equity (ROE) on Capital Adequacy Ratio (CAR) at Bank Bukopin Syariah.

Keywords: *return on asset, financing deposit to ratio, return on equity, capital adequacy ratio*

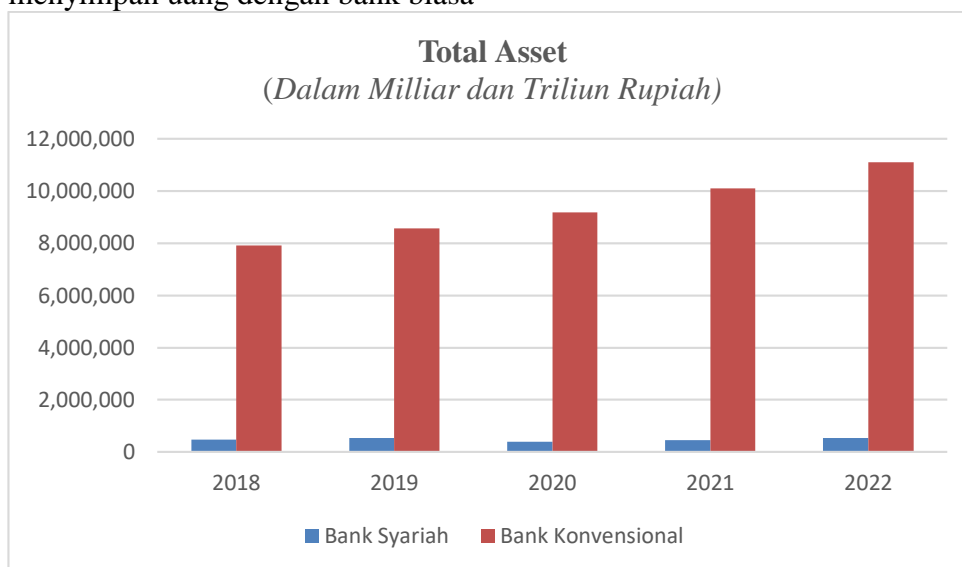
(*) Corresponding Author: annisafitriana719@gmail.com

How to Cite: Harahap, A. F., Rafidah, R., & Alawiyah, R. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit To Ratio (Fdr) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Bukopin Syariah Periode 2018-2022. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10637682>.

PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan tertinggi untuk aset perbankan syariah adalah 5,31 persen pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan energi terbuka yang tinggi bagi perbankan syariah. Selain itu, gagasan bahwa ekonomi Islam melarang bunga atau riba berimplikasi pada dorongan pemanfaatan aktivitas ekonomi riil secara maksimal dalam setiap aktivitas perbankan syariah. Nasabah dan bank syariah menyepakati penerapannya, yaitu konsistensi, kejelasan, dan transparansi dalam pelaksanaan setiap akad. Namun demikian, seperti halnya perusahaan moneter lainnya, pelaksanaan keuangan Islam tentunya tidak terbebas dari risiko. Bank-bank Islam harus memiliki pilihan untuk mengelola berbagai bahaya yang muncul sehingga kemampuan mereka sebagai lembaga perantara dapat menciptakan manfaat. Peran perantara ini meliputi mendapatkan uang dari orang-orang yang memiliki uang berlebih dan mengelolanya dengan sebaik mungkin, baik itu melalui pembiayaan, pinjaman, pembelian sukuk dan aset-aset lainnya (Sari, 2019).

Semakin menonjol sumber daya bank syariah, semakin besar pula peluang berharga untuk mencapai tujuan utamanya yaitu menciptakan keuntungan. Perkembangan sumber daya bank syariah sudah pasti lebih tinggi dari bank biasa, namun bagian dari sumber daya keuangan syariah jika dibandingkan dengan sumber daya keuangan publik (bagian dari keseluruhan industri) sumber daya masih kecil. berikutnya adalah pemeriksaan sumber daya lengkap dari bank syariah menyimpan uang dengan bank biasa



Gambar 1. Perbandingan total asset Bank Syariah di Bank Konvensional Tahun 2018 - 2022

Sumber : Statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 2018-2022

Berdasarkan data perbandingan total asset bank syariah dan bank konvensional tahun 2018 – 2022 terlihat bahwa total asset perbankan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan disetiap tahunnya, namun jika dibandingkan dengan asset perbankan konvensional kondisi asset perbankan syariah masih sangat jauh tertinggal. Untuk melihat bagaimana kondisi Profitabilitas, Efisiensi dan Likuiditas Bank Bukopin Syariah, maka peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data ROA, FDR, ROE dan CAR Bank Bukopin Syariah Tahun 2018-2022

Tahun	ROA	FDR	ROE	CAR
2018	0.02%	93.40%	0.26%	19.31%
2019	0.04%	93.48%	0.23%	15.25%
2020	0,04 %	196,73 %	0,02 %	22,22 %
2021	-5,48 %	92,97 %	-23, 60 %	23,74 %
2022	-1,27 %	92,47 %	-6, 34 %	19, 49 %

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin Syariah 2020-2022

Berdasarkan data ROA, FDR, ROE dan CAR Bank Bukopin Syariah tahun 2020-2022 terlihat bahwa ROA Bank Bukopin Syariah setiap tahunnya mengalami nilai yang fluktuatif. Begitupun untuk FDR Bukopin Syariah mengalami fluktuasi di setiap tahunnya dimana terjadi penurunan di tahun 2022. Untuk ROE dan CAR Bank Bukopin Syariah di tahun 2020 – 2022 mengalami fluktuasi. Sebagaimana dengan perbandingan BUS maupun UUS pada tahun 2022 di antaranya:

Tabel 2. Laporan Data Perbandingan Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2022

Nama Bank	ROA	FDR	ROE	CAR
Bank Muamalat	0,09	40,63	0,53	32,70
Bank Mega Syariah	2,59	54,63	11,73	26,99
Bank Syariah Indonesia	1,98	1,61	1,38	20,29
Bank BCA Syariah	1,3%	79,9%	4,1%	36,7
Bank Bukopin Syariah	-1,27%	92,47%	-6,34%	19,49%

Sumber: laporan keuangan tahunan 2022 pada Bank Muamalat, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Indonesia, Bank BCA Syariah dan Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa perbankan Syariah khususnya pada Bank Bukopin Syariah yang lebih menarik perhatian terkait masalah pada laporan keuangan tahunan 2022, dimana nilai pada ROA, FDR, ROE dan CAR mengalami nilai persentase yang cukup minim di antaranya bank-bank Syariah yang lainnya. Hal ini yang membuat peneliti memilih Bank Bukopin Syariah sebagai objek penelitian.

Rasio kecukupan modal sangat penting dalam industri perbankan. Bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik menunjukkan bahwa bank tersebut sehat. Kondisi tampilan rasio kecukupan modal bank dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian dalam transaksi kredit atau perdagangan surat-surat berharga (Umam, 2013:342). Agar dapat terus memiliki permodalan yang cukup atau tetap mencapai standar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang sehat, maka bank harus dapat memperoleh laba, sehingga permodalan bank tersebut semakin meningkat. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Dengan situasi yang menguntungkan ini maka bank dapat meningkatkan profitabilitas bank. Oleh karena itu, semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut (Fahmi, 2014:181).

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipilih sebagai variabel dependent karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang sangat penting bagi Bank Indonesia untuk menjaga stabilitas bank. Dimana, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank, yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur apakah bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung aktiva yang mengandung atau menimbulkan risiko (seperti pinjaman). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya yang disebabkan oleh kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh

aktiva yang berisiko (Dendawijaya, 2005). Bank syariah harus selalu menjaga kinerja keuangan bank agar memperoleh keuntungan yang besar. *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas. *Return on Asset* (ROA) merupakan ukuran seberapa besar keuntungan yang diperoleh bank dalam mengelola asetnya. Atau dengan kata lain *Return on Asset* (ROA) ialah indikator yang menunjukkan bahwa suatu unit bisnis dapat menerima laba dari sejumlah aset yang dimiliki unit bisnis tersebut. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang menggambarkan total pengembalian modal yang menghasilkan keuntungan.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank, Bank Indonesia lebih mengutamakan penilaian menggunakan *Return on Asset* (ROA) di bandingkan dengan *Return on Equity* (ROE), dikarenakan Bank Indonesia lebih mengutamakan profitabilitas bank yang diukur dari aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat, sehingga *Return on Asset* (ROA) lebih mewakili dalam mengukur profitabilitas bank. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pendapatan, semakin tinggi keuntungan bank, dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset (Dendawijaya, 2005:118). Penelitian mengenai pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Umi Latifah yang mengutarakan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Latifah, 2019).

Hal yang berlainan dikemukakan oleh Gladis Kusuma Jaya yang mengutarakan bahwa *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Jaya, 2017).

Financing Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Financing Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kesehatan pembiayaan yang diberikan oleh bank (Nurhayati & Wasilah, 2011:139). Rasio ini menggambarkan sejauh mana tabungan dapat digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin rendah likuiditas bank, karena semakin banyak dana yang dialokasikan untuk pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut (Siamat, 2004:43). Penelitian mengenai pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilakukan oleh Yuwanita yang mengutarakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Pravasanti, 2018). Sedangkan hal yang berlainan dikemukakan oleh Lutfia yang mengutarakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Fajriati, 2020).

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba setelah pajak dari penanaman modal pada bank tersebut. Bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan modal yang dimiliki atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Semakin besar ROE suatu bank maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut. Hal ini mendukung hasil penelitian dari Piteriya, Hidayat dan Endang (2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapatnya hubungan atau diantara *Return On Equity* (ROE) dengan rasio kecukupan modal atau CAR. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa kinerja bank (ROI dan ROE) yang memiliki CAR tinggi lebih baik jika dibandingkan dengan bank yang memiliki CAR rendah (Fitrianto & Mawardi, 2006:5).

Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan dan ketidak konsistenan antara variabel *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit* (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hubungan tersebut dapat menjadi hasil yang positif atau negatif. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan sumber dan data yang lebih baru dengan menghubungkan masalah dan fenomena yang telah dikemukakan. Dengan adanya gap antar penelitian tersebut, menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai “Pengaruh Return On Asset (ROA), Financing Deposit to Ratio (FDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Bukopin Syariah periode 2018-2022”

LANDASAN TEORI

Capital Adequacy Ratio

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode. Penilaian kesehatan suatu bank menentukan kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. “Tingkat kesehatan bank pada dasarnya dinilai dengan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi faktor permodalan, assets, manajemen, rentabilitas dan likuiditas”

Aspek permodalan merupakan salah satu komponen dalam penentuan tingkat kesehatan yang penting untuk diperhatikan bagi perbankan. Aspek permodalan yang dinilai adalah kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank. Penilaian tersebut didasarkan pada rasio kecukupan modal (CAR) yang telah ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Perbandingan rasio tersebut adalah modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan pemerintah dimana CAR minimal harus 8% (Kasmir, 2002: 44). Menurut Riyadi (2004: 150), tinggi rendahnya CAR suatu bank ditentukan oleh dua faktor utama yaitu besarnya modal yang dimiliki oleh bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dikelola oleh bank tersebut. Besarnya nilai suatu CAR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

Dari rumus diatas diketahui bahwa dalam menghitung nilai dari CAR, terdapat dua variabel yang sangat berpengaruh. Kedua variable tersebut adalah variabel modal dan aktiva tertimbang menurut risiko. “Dalam praktiknya, modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Nawang Sari & Ika Nugroho, 2019). Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasionalnya. Profitabilitas merupakan nilai ekonomis lebih yang dihasilkan dari modal usaha baik modal secara tingkat keseluruhan maupun sebagaimana sehingga Perusahaan mendapatkan nilai ekonomis tersebut secara 100% (Yakob et al., 2019).

Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan dari konsekuensi bisnisnya. Evaluasi profitabilitas adalah interaksi untuk memutuskan seberapa baik latihan bisnis dilakukan untuk mencapai tujuan utama, menghapus pemborosan, dan memberikan data yang ideal untuk menyelesaikan peningkatan yang konstan. Oleh karena itu, pendukung keuangan jangka panjang akan sangat terinspirasi oleh pemeriksaan profitabilitas ini. Manfaat menunjukkan hasil dari substansi bisnis dalam menciptakan kembali kepada pemiliknya (Muhammad Yusuf & Rahmadani Hidayat, 2022).

Likuiditas

Menurut Linda rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor (Wardana & Nurita, 2022). Menurut Wendy definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. (Puspitasari, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode analisa data dengan menggunakan data dalam bentuk angka-angka atau nilai dari bentuk data kemudian dianalisa dengan menambahkan keterangan berupa kalimat-kalimat untuk menerangkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan dan laporan keuangan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2018-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Bukopin Syariah yang dipublikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh.

Tabel 3. Perbandingan Bank Bukopin Syariah dengan Bank lainnya

Nama Bank	ROA	FDR	ROE	CAR
Bank Muamalat	0,09	40,63	0,53	32,70
Bank Mega Syariah	2,59	54,63	11,73	26,99
Bank Syariah Indonesia	1,98	1,61	1,38	20,29
Bank BCA Syariah	1,3%	79,9%	4,1%	36,7

Bank Bukopin Syariah	-1,27%	92,47%	-6,34%	19,49\$
-----------------------------	--------	--------	--------	---------

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas, tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusinormal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Asumsi dikatakan normal jika variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 berikut ini adalah hasil uji normalitas.

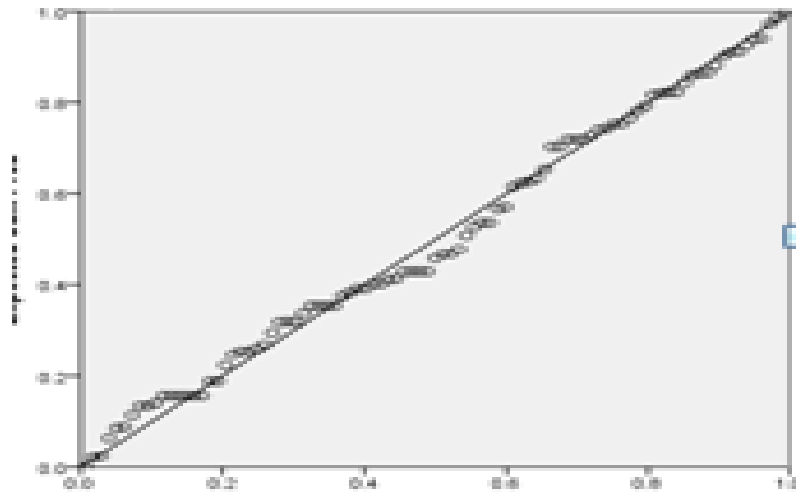
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	217.597571
		43
Most Extreme Differences	Absolute	.324
	Positive	.324
	Negative	-.195
Test Statistic		.324
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa didasarkan uji *One-sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji P-Plot



Gambar 2. Plot

Sumber : Pengolahan data SPSS 26

Berdasarkan hasil analisis data pada gambar 4.1 diatas, kurva normal *p-plot*, bisa disimpulkan bahwa pada kurva normal *p-plot* terlihat titik- titik yang menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya tidak terlalu melebar ataupun jauh. Sehingga, kurva ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	91.351	66.712		1.369	.176		
	ROA	-.006	.009	-.092	-.659	.513	.870	1.149
	FDR	.322	.196	.235	1.648	.105	.837	1.195
	ROE	.007	.166	.005	.040	.969	.959	1.043

a. Dependent Variable: CAR

Sumber : Pengolahan data SPSS 26

Dalam uji multikolinearitas ada dua cara yakni melihat nilai toleransi jika nilai toleransi > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas kemudian dengan cara melihat nilai VIF. Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, di sini diperoleh nilai toleran dari ROA adalah sebesar 0,870 artinya nilai ini ya lebih besar dari 0,10 berdasarkan nilai toleransi maka indikasinya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas selanjutnya dari nilai VIF diperoleh nilainya adalah sebesar 1,149 yang artinya nilai ini lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas, untuk FDR diperoleh nilai tolerannya adalah sebesar 0,837 artinya nilai ini ya lebih besar dari 0,10 berdasarkan nilai toleransi maka indikasinya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas selanjutnya dari nilai VIF diperoleh nilainya adalah sebesar 1,195 yang artinya nilai ini lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas, dan untuk ROE diperoleh nilai tolerannya adalah sebesar 0,959 artinya nilai ini ya lebih besar dari 0,10 berdasarkan nilai toleransi maka indikasinya adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas

selanjutnya dari nilai VIF diperoleh nilainya adalah sebesar 1,043 yang artinya nilai ini lebih kecil dari 10 sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah atau gejala multikolinearitas jadi dengan melihat nilai toleran dan VIF kesimpulannya adalah model regresi pengaruh ROA, FDR, dan ROE terhadap CAR tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.218 ^a	.048	.020	214.619106	1.713
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber : Pengolahan data SPSS 2

Autokorelasi merupakan bagian dari uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, linieritas, dan heteroskedastitis) dalam analisis regresi linear sederhana maupun berganda. Tujuannya untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji Autokorelasi hanya dipakai untuk data time (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. sementara data cross section (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti melalui penyebaran kuesioner) maka data tersebut tidak perlu dilakukan Uji Autokorelasi.

Hasil uji Autokorelasi Durbin Watson

$n = 60$

$d = 1,713$

$dL = 1,480$

$dU = 1,690$

$4 - dL = 4 - 1,480 = 2,324$

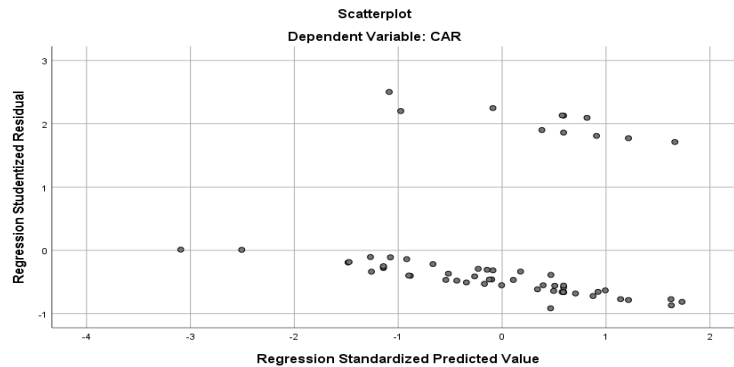
$4 - dU = 4 - 1,690 = 2,129$

Hasil = $dU < d < 4 - dU$

= $1,690 < 1,713 < 2,129$

Kesimpulan: Tidak Terdapat Autokorelasi

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Analisis hasil gambar di atas didapatkan titik-titik menyebar di bawah dan di atas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur. Jadi kesimpulannya variabel bebas di atas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homokelastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	141.923	42.620		3.330	.062
	ROA	-.009	.006	-.204	-1.528	.132
	FDR	.352	.125	.383	2.817	.067
	ROE	-.011	.106	-.013	-.101	.920

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber : Pengolahan data SPSS 26

Pada tabel koefisien di sini terlihat bahwa variabel ROA itu nilai signifikansinya adalah sebesar 0,132, variabel FDR nilai signifikansinya adalah 0,067, dan variabel ROE nilai signifikansinya adalah 0,920 artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk model regresi yakni pengaruh ROA, FDR, dan ROE terhadap CAR tidak terjadi masalah heteroskestensitas dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang nantinya akan diuji dengan uji t dan ujiF, maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut :

Hipotesis 1

H0 = *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

H1 = *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

Hipotesis 2

H0 = *Financing Deposit To Ratio (FDR)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

H1 = *Financing Deposit To Ratio (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

Hipotesis 3

H0 = *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

H1 = *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

Hipotesis 4

H0 = *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

H1 = *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika t hitung > t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya. Jikanilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikanterhadap variabel dependen. Berikut adalah table uji t dalam SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.819	69.426		1.106	.273
	ROA	.282	.079	.183	1.301	.199
	FDR	.178	.204	.326	2.875	.385
	ROE	.384	.173	.343	2.024	.981

a. Dependent Variable: CAR

a. Dependent Variable: *Capital Adequacy Ratio*

Sumber : Pengolahan data SPSS 26, 2023

Dasar pengambilan keputusan dari uji parsial (t) :

1. H0 diterima dan H1 ditolak, jika nilai thitung < ttabel, atau jika nilai sig > 0,05
2. H0 ditolak dan H1 diterima, jika nilai thitung > ttabel, atau jika nilai sig < 0,05

Cara/rumus untuk menghitung nilai t table :

T table = (0,05/2 : n-k-1) T table = (0,05/2 : 91-3-1) T table = (0,025 : 87)

T table = 1,991

a) Skor *Probability (X1)* = nilai thitung > ttabel, atau jika nilai sig < 0,05

= 1,301 > 1,991 dan 0,199 < 0,05

Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang artinya *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

b) Skor *Financing Deposit To Ratio (FDR) (X2)* = nilai thitung > ttabel, atau jika

nilai sig
 $< 0,05$
 $= 2,875 > 1,991$ dan $0,385 < 0,05$

Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *Financing Deposit To Ratio (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

c) Skor *Return On Equity (ROE)*(X3) = nilai thitung $>$ ttabel, atau jika nilai sig $<$ $0,05$
 $= 2,024 > 1,991$ dan $0,981 < 0,05$

Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

Uji Simultan (F)

Uji F biasanya digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara simultan antara *Return On Equity (ROE)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio* di PT. Bank Bukopin Syariah. Jika nilai sig lebih kecil dari $0,05$ maka secara bersamaan/simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji IBM SPSS Statistic 22 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95155.783	3	31718.594	.636	.595 ^b
	Residual	2793573.482	56	49885.241		
	Total	2888729.266	60			

a. Dependent Variable: Y
 Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dependent Variable: *Capital Adequacy Ratio*

Predictors: (Constant), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*

Sumber : Pengolahan data SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil uji simultan (F) menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar $0,636$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,595 < 0,05$. Sementara nilai Ftabel sebesar $2,71$ (dari hasil perhitungan $df_1 = k$ (k adalah jumlah variabel bebas) $= 3$ (berarti kolom ke 3) dan $df_2 = n-k-1 = 91-3-1 = 87$ (berarti baris ke 87)). Ini berarti bahwa $F_{hitung} 0,636 > F_{tabel} 2,71$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima pada hipotesa⁴ yang artinya, *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer IBM SPSS Statistic 22. Ringkasan hasil

pengolahan data dengan menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9.381	2.521		3.721	.000
	Mobile Banking	.130	.052	.184	2.518	.014
	Internet Banking	.274	.063	.343	4.356	.000
	RETURN ON ASSET (ROA)	.390	.069	.449	5.624	.000

Dependent Variable: *Capital Adequacy Ratio*

Sumber : Pengolahan data SPSS 22,

Berdasarkan table 10 di atas, diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + (b_1X_1) + (b_2X_2) + (b_3X_3) + e$$

$$Y = 9,381 + (0,130X_1) + (0,274X_2) + (0,390X_3) + e$$

Keterangan :

Y = *Capital Adequacy Ratio*

A = Konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi masing-masing variabel X1= *Return On Asset (ROA)*

X2 = *Financing Deposit To Ratio (FDR)*

X3 = *Return On Equity (ROE)*

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 9,381, artinya jika variabel *Return On Equity (ROE)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, dan *Return On Asset (ROA)* dalam keadaan tetap konstan (tetap), maka besarnya *Capital Adequacy Ratio* sebesar 9,381.
- Koefisien regresi X1 (*Profitability*) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar 0,130 hal ini berarti setiap ada peningkatan *Profitability* sebesar 1 satuan maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat sebesar 0,130. *Return On Asset (ROA)* dan *Capital Adequacy Ratio* terjadi hubungan positif. Jika peningkatan *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan maka *Capital Adequacy Ratio* akan mengalami kenaikan atau bertambah.
- Koefisien regresi X2 (*Financing Deposit To Ratio (FDR)*) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar 0,274 hal ini berarti setiap ada peningkatan *Financing Deposit To Ratio (FDR)* sebesar 1 satuan maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat sebesar 0,274. *Financing Deposit To Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio* terjadi hubungan positif. Jika peningkatan *Financing Deposit To Ratio (FDR)* mengalami kenaikan maka *Capital*

Adequacy Ratio juga akan mengalami kenaikan atau bertambah.

- d. Koefisien regresi X3 (*Return On Equity (ROE)*) dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar 0,390 hal ini berarti setiap ada peningkatan *Return On Equity (ROE)* sebesar 1 satuan maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat sebesar 0,390. *Return On Equity (ROE)* dan *Capital Adequacy Ratio* terjadi hubungan positif. Jika peningkatan *Liquidit* mengalami kenaikan maka *Capital Adequacy Ratio* juga akan mengalami kenaikan atau bertambah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat dari R square dan dinyatakan dalam presentase. Hasil koefisien determinasi antara *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.633	.619	2.233

- Predictors: (Constant), *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*
- Dependent Variable: *Capital Adequacy Ratio*

Sumber : Pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) (0,781) dengan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,633 atau 63,3%. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 63,3% *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* sedangkan sisanya sebesar (100% – 63,3% = 36,7%) *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan hasil uji regresi linier menunjukkan bahwa *Return On Asset (ROA)* X₁ memiliki koefisien regresi sebesar 0,130 yang menyatakan bahwa (*Return On Asset*) ROA dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terjadi hubungan positif. Setiap ada peningkatan *Return On Asset (ROA)* X₁ sebesar 1 poin maka *Capital Adequacy Ration (CAR)* akan meningkat sebesar 0,13. Maka *Return On Asset (ROA)* X₁ akan mempengaruhi peningkatan *Capital Adequacy Ration (CAR)* pada Bank Bukopin Syariah. Setiap kenaikan nilai ROA akan meningkatkan nilai CAR karena semakin tinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba maka semakin banyak dana yang diperuntukkan untuk menambah modal dan nilai CAR akan meningkat pula.

Hasil Uji t pada variabel *Return On Asset (ROA)* X₁ terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antar variabel. Maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $1,301 > 1,991$ dan nilai signifikan sebesar $0,199 < 0,05$. Berarti dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 Diterima, yang artinya *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Bukopin Syariah.

Rasio *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri (Moeljadi, 2006). *Return On Asset* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio *Return On Asset* (ROA) yang sering digunakan yaitu : Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity. Semakin besar Return on Asset suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank akan berdampak terhadap peningkatan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) X_1 terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Bukopin Syariah, menunjukkan bahwa ROA memperoleh rasio profitabilitas secara parsial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada penelitian tersebut telah memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian Yuliana & Hendri yaitu menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya menggambarkan tingkat kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Sehingga semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya (Marcelina & Cahyono, 2022).

Pengaruh *Financing Deposit To Ratio* (FDR) Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Bukopin Syariah

Financing Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank syariah. Rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR) mencerminkan kesehatan pembiayaan yang diberikan oleh bank (Nurhayati & Wasilah, 2011:139). Rasio ini menggambarkan sejauh mana tabungan dapat digunakan untuk pemberian pinjaman. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR), semakin rendah likuiditas bank, karena semakin banyak dana yang dialokasikan untuk pembiayaan sedangkan dana yang dihimpun sedikit dapat menyebabkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menurun dengan asumsi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk menutupi kekurangan dana tersebut (Siamat, 2004:43).

Aspek penting lainnya dalam pencapaian *Financing To Ratio* (FDR) perbankan adalah melalui penurunan biaya (reducing cost) dalam proses produksi. *Financing To Ratio* (FDR) dalam dunia perbankan mencakup penilaian *Financing To Ratio* (FDR) usaha dan *Financing To Ratio* (FDR) biaya. *Financing To Ratio* (FDR) usaha menilai bagaimana aktivitas yang dilaksanakan oleh sebuah bank mampu menghasilkan target yang ingin dicapai, sedangkan *Financing To Ratio* (FDR) biaya menilai seberapa besar pengeluaran biaya yang digunakan oleh sebuah bank untuk melaksanakan aktivitas usahanya.

Berdasarkan hasil uji linier menunjukkan bahwa *Financing To Ratio* (FDR) X_2 memiliki koefisien regresi sebesar 0,274 hal ini berarti setiap ada peningkatan

Financing To Ratio (FDR) X_2 sebesar 1 poin maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan meningkat dan terjadinya hubungan positif. Jika peningkatan *Financing To Ratio (FDR)* mengalami kenaikan maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* juga akan mengalami kenaikan atau bertambah dan mempengaruhi peningkatan Bank Bukopin Syariah

Hasil Uji t pada variabel *Financing To Ratio (FDR)* X_2 dapat dijelaskan bahwa terdapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,875 > 1,991$ dan nilai signifikannya sebesar $0,385 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya *Financing Deposit To Ratio (FDR)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Bukopin Syariah. Semakin besar pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah, akan meningkatkan keuntungan bank tersebut. Keuntungan bank syariah tersebut akan dialokasikan pada modal, sehingga semakin besar pembiayaan maka modal yang diperoleh juga semakin meningkat. Pengaruh FDR terhadap CAR sangat signifikan positif, hal ini disebabkan karena rasio FDR yang tinggi sehingga mengindikasikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Multazam menyatakan bahwa *Financing To Ratio (FDR)* perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perbankan syariah. Kedua, pangsa pasar bank syariah tidak berdampak signifikan dalam memoderasi hubungan antara *Financing To Ratio (FDR)* terhadap kinerja perbankan syariah (Multazam, 2019). Begitupula dengan hasil penelitian dari yuwita ariessa pravasanti yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR, hal ini disebabkan karena rasio FDR yang tinggi mengindikasikan jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat lebih besar (Pravasanti, 2018).

Pengaruh Return On Equity (ROE) Ratios Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Bukopin Syariah

Menurut Harahap Return On Equity adalah rasio yang menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar ROE, semakin bagus hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik (Harahap, 2015). Lain halnya dengan Menurut Sartono "Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan". Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga akan makin besar (Sartono, 2012).

Return On Equity (ROE) ratio dalam perbankan mengarah kepada kemampuan bank dalam mengelola dananya dalam jumlah yang cukup, serta tepat waktu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya dan paling utamanya adalah memenuhi kewajiban bank sentral atau pemerintah, menciptakan hubungan yang baik dengan bank koresponden sehingga saldonya akan seimbang, terpenuhinya kebutuhan penarikan dana oleh nasabah, mempunyai rekening giro atau debit serta pembayaran kewajiban jangka panjang yang sudah jatuh tempo (Leon & Ericson, 2007:80). Modal yang ada pada saat bank harus melunasi hutangnya atau kewajibannya. Sesuai dengan teori sinyal dimana perbankan harus mempertimbangkan dengan baik agar sinyal yang akan diberikan oleh bank kepada para investor dapat memberikan informasi yang asimetris yang memungkinkan

manajemen perusahaan dapat bersikap *opportunitis*, memanipulasi data perusahaan setelah dan sebelum *rigt issue*.

Penelitian ini menggunakan indikator untuk mengukur *Return On Equity (ROE) ratio* adalah *Financing to Deposit Ratio*. Nilai maksimum dari FDR perbankan umum syariah di Indonesia sebesar 1,095922 dimana nilai ini lebih dari nilai dari taraf signifikansi 0,05. Artinya *Return On Equity (ROE)* berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah.

Kemampuan perbankan dalam mengelola modal untuk membayar hutangnya akan meningkatkan *Return On Asset (ROA)* yang nantinya akan menarik minat para investor dalam menanam modalnya untuk menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Didukung oleh teori *signal theory* yang mengatakan jika bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada para debitur untuk menggunakan prinsip kehati-hatian karena tidak sesuai kemampuan peminjam dana maka tidak dapat terjamin kelancaran dalam pengembalian dana sehingga menimbulkan kredit yang bermasalah. Bank umum syariah juga harus dapat mengelola asetnya agar bank dapat menerima profit yang tinggi. Bank yang mendapatkan profit yang tinggi maka akan membayarkan hutang jangka pendeknya dengan mudah, dimana akan menaikkan kinerja keuangan suatu perbankan.

Hasil koefisien regresi X_3 *Return On Equity (ROE)* dari perhitungan linear berganda dapat dilihat sebesar 0,390 hal ini berarti setiap ada peningkatan *Return On Equity (ROE)* sebesar 1 poin maka *Capital Adequacy Ratio* akan meningkat sebesar 0,390. *Return On Equity (ROE)* dan *Capital Adequacy Ratio* terjadi hubungan positif. Jika peningkatan *Liquidity* mengalami kenaikan maka *Capital Adequacy Ratio* juga akan mengalami kenaikan atau bertambah. Berdasarkan hasil pengujian, ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap CAR.

Berdasarkan Hasil Uji t pada variabel *Return On Equity (ROE)* X_3 terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah terdapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,024 > 1,991$ dan nilai signifikan sebesar $0,981 < 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya ROE berpengaruh secara signifikan terhadap CAR pada Bank Bukopin Syariah.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti juga mengatakan bahwa penelitian ini sejalan dengan penelitian Andiena dan Triaryanti yang menyatakan bahwa Rasio kas (*Cash Ratio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* aset dan rasio kredit dengan dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset (ROA)* aset serta pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Karena kredit yang dibiayai oleh DPK tidak selalu meningkatkan *Return On Asset (ROA)* aset, jika penurunan kualitas kredit tidak dapat dikendalikan oleh manajemen, sehingga manajer harus dapat mengendalikan kredit direalisasi serta dapat mengendalikan resiko secara efektif, kegagalan debitur memenuhi kewajiban membayar angsuran pokok dan bunga pinjaman dapat menurunkan pendapatan dan meningkatkan biaya penghapusan kredit macet, mengakibatkan penurunan *Return On Asset (ROA)* aset (Triaryati, 2012).

Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ration (FDR)*, Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Capital Adequacy Ration (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ration (FDR)*, Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Capital Adequacy Ration (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah dengan menggunakan hasil uji f atau uji simultan yang dilakukan secara bersama-sama. Dapat di buktikan berdasarkan uji IBM SPSS Statistik 22 diperoleh hasil yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka secara bersamaan atau simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian lah hasil uji perhitungan pada uji f diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 0,636 dengan tingkat signifikan sebesar $0,595 < 0,05$ Sementara nilai F_{tabel} sebesar 2,71 (dari hasil perhitungan $df_1 = k$ (k adalah jumlah variabel bebas) = 3 (berarti kolom ke 3) dan $df_2 = n-k-1 = 91-3-1 = 87$ (berarti baris ke 87). Ini berarti bahwa F_{hitung} 0,636 $> F_{tabel}$ 2,71. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima pada hipotesa4 yang artinya, *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)* dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian ini juga dapat di katakan bahwa CAR pada bank bukopin syariah dipengaruhi oleh tiga variabel yang dilakukan bersama-sama yaitu ROA, FDR, dan ROE yang dapat mempengaruhi CAR pada Bank Bukopin Syariah. Pada uji koefisien determinasi dapat diketahui juga bahwa besarnya nilai koefisien korelasi (R) (0,781) dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,633 atau 63,3%. Koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa 63,3% *Capital Adequacy Ratio* PT. Bank Bukopin Syariah dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Financing Deposit To Ratio (FDR)*, dan *Return On Equity (ROE)* sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 63,3\% = 36,7\%)$ *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Menurut Mujarad Kuncoro dan Suhardjono Jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Kuncoro & Suhardjono, 2016). Lain hal nya dengan pendapat Menurut Lukman Dendawijaya CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber- sumber diluar bank (Dendawijaya, 2005).

Berdasarkan penelitian yang telah diteliti bahwa rasio CAR dipilih sebagai variable dependen karena digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki. CAR berkaitan dengan penyediaan modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aktiva-aktiva produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan penanaman aktiva tetap dan investasi. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Semakin baik *Capital Adequacy Ratio (CAR)* suatu perusahaan hal tersebut memberikan sinyal yang baik terhadap investor sehingga hal tersebut berdampak pada nilai perusahaan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan juga hasil penelitian ini memberikan pemahaman bagi manajemen bahwa meningkatnya keuntungan yang

diperoleh bank maka bank memiliki kecukupan modal guna menjalankan usahanya sehingga meningkatkan keuntungan yang diperoleh karena terjadi kenaikan pada nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil di atas maka kesimpulan yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Return On Asset (ROA)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Financing To Ratio (FDR)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah
4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara *Return On Asset (ROA)*, *Financing To Ratio (FDR)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Bank Bukopin Syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan, Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia.
- Fahmi, I. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Fajriati, L. A. (2020). Pengaruh Financing To Deposit Rasio Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset DENGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(2).
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. (2006). Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(1).
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan, Edisi 1. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Jaya, G. K. (2017). Analisa Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR Terhadap CAR di Perbankan Indonesia Periode 2004-2015. . . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 6(2).
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2016). Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi. *PENERAPAN REGULASI BANK TERKAIT PENILAIAN RGEC DAN DAMPAKNYA*, 18.
- Latifah, U. (2019). *Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital adequacy ratio (CAR) Di bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2018*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Leon, & Ericson. (2007). *Manajemen Aktiva Pasiva Bank Nondevisa*. PT Grasindo.
- Marcelina, D. A., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(2).
- Moeljadi. (2006). Manajemen Keuangan. Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Edisi Pertama. *Bayu Media Publishing, Malang*, 30(2).

- Muhammad Yusuf, & Rahmadani Hidayat. (2022). PENGARUH RASIO PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i2.192>
- Multazam. (2019). Financing Deposit To Ratio (FDR) And Performance Of Sharia Banking In Indonesia. *Jurnal Ecoplan*, 2(2).
- Nawang Sari, R. D., & Ika Nugroho, P. (2019). Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17644>
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2011). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Salemba Empat.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03). <https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.302>
- Puspitasari, W. A. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1). <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2258>
- Sari, T. N. (2019). ANALISA PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN KONVENSIONAL DAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i1.1940>
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan (Teori dari Aplikasi)* (4th ed.). BPFE.
- Siamat, D. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan (edisi keempat)*. Universitas Indonesia.
- Triaryati, A. N. P. N. (2012). PENGARUH LIKUDITAS (CASH RATIO) DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS ASET (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 - 2012. *Jurnal Manajemen*, 2.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Pustaka Setia.
- Wardana, L. K., & Nurita, C. D. (2022). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Indonesia Sebelum dan Setelah Merger. *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.18196/jati.v5i1.13668>
- Yakob, S., B.A.M., H.-S., Yakob, R., & Raziff, N. A. M. (2019). The Effect of Enterprise Risk Management Practice on SME Performance. *The South East Asian Journal of Management*, 13(2). <https://doi.org/10.21002/seam.v13i2.11785>